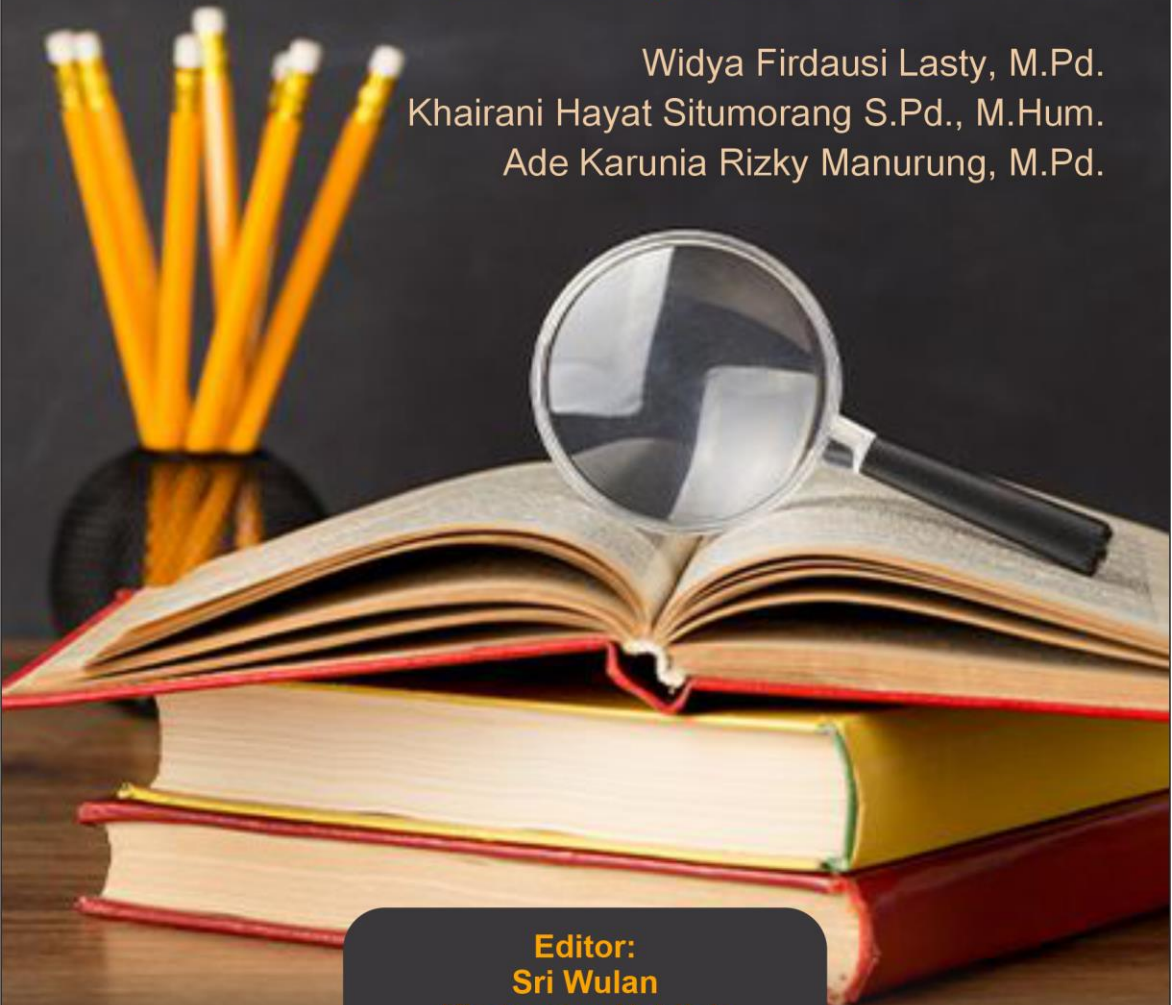




METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PTK

Widya Firdausi Lasty, M.Pd.
Khairani Hayat Situmorang S.Pd., M.Hum.
Ade Karunia Rizky Manurung, M.Pd.



Editor:
Sri Wulan
Khairunisa Nabilah

METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PTK

Widya Firdausi Lasty, M.Pd
Khairani Hayat Situmorang S.Pd., M. Hum
Ade Karunia Rizky Manurung, M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**METODE PENELITIAN PENDIDIKAN:
KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PTK**

Penulis:

Widya Firdausi Lasty, M.Pd
Khairani Hayat Situmorang S.Pd., M. Hum
Ade Karunia Rizky Manurung, M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Sri Wulan
Khairunisa Nabilah

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,150, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-246-9

Cetakan Pertama:

Juli 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga book chapter berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan PTK ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia menuju ilmu pengetahuan dan peradaban yang lebih baik. Book chapter ini disusun sebagai bentuk kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang metodologi penelitian pendidikan. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, dosen, peneliti, maupun pembaca umum dalam memahami konsep, proses, dan penerapan penelitian pendidikan, baik penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun penelitian tindakan kelas.

Penyusunan buku ini juga merupakan bagian dari upaya pengembangan budaya akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. Dengan adanya buku ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami metodologi penelitian secara lebih sistematis, praktis, dan mudah dipahami sehingga mampu mendukung penyusunan karya ilmiah dan penelitian pendidikan secara lebih baik. Penulis menyadari bahwa book chapter ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga book chapter ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan keilmuan, serta menjadi salah satu referensi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan dan penelitian.

Penulisn Kisaran, 2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENELITIAN KUANTITATIF	1
Widya Firdausi Lasty., M.Pd	1
Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan	1
A. Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif.....	1
B. Jenis dan Desain Penelitian	7
C. Variabel Populasi dan Sampel	11
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	17
E. Instrumen Penelitian	22
F. Validitas dan Reliabilitas	28
Daftar Pustaka.....	54
Profil Penulis	56
BAB 2 PENELITIAN KUALITATIF	57
Khairani Hayat Situmorang S.Pd., M. Hum.	57
Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan	57
A. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif	57
B. Definisi Penelitian Kualitatif.....	60
C. Tahapan Penelitian Kualitatif	62
D. Ragam Penelitian Kualitatif	64
E. Dimensi Penelitian Kualitatif	68
F. Tujuan Penelitian Kualitatif	70
G. Data Penelitian Kualitatif	71
H. Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif.....	74
I. Fokus Penelitian dan Sumber Data Penelitian	81
J. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif	84
K. Teknik Analisis Dalam Penelitian Kualitatif	99
L. Peran Peneliti dalam Penelitian.....	

115	
M. Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian	117
Daftar Pustaka.....	121
Profil Penulis	124
BAB 3 PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK).....	125
Ade Karunia Rizky Manurung, M.Pd.....	125
Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan	125
A. Konsep Dasar PTK.....	125
B. Model dan Siklus PTK	126
C. Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan	130
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	132
E. Penyusunan Proposal PTKTop of FormBottom of Form.....	136
F. Penyusunan Laporan PTK	141
G. Contoh Judul dan Sistematika PTK	145
Daftar Pustaka.....	149
Profil Penulis	150

BAB 1

PENELITIAN KUANTITATIF

Widya Firdausi Lasty., M.Pd
Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan

A. KONSEP DASAR PENELITIAN KUANTITATIF

1. Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan statistik untuk mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel secara objektif dan terukur. Penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran suatu fenomena sosial, pendidikan, maupun perilaku manusia menggunakan instrumen penelitian seperti angket, tes, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan objektif.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti biasanya ingin mengetahui:

- a. Apakah terdapat pengaruh suatu variabel,
- b. Apakah ada hubungan antarvariabel,
- c. Seberapa besar pengaruh yang terjadi,
- d. Atau apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok atau lebih.

Penelitian kuantitatif juga menekankan pada penggunaan sampel, pengujian hipotesis, dan generalisasi hasil penelitian

terhadap populasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini sering digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, dan bidang lainnya yang membutuhkan data numerik. Secara sederhana, penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang:

- a. Menggunakan angka sebagai data utama,
- b. Menggunakan statistik untuk analisis data,
- c. Serta menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut John W. Creswell, penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan cara mengukur hubungan antarvariabel menggunakan instrumen sehingga data numerik dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan hasil penelitian. Menurut Nanang Martono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu fenomena.

2. Ciri-Ciri atau Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang khas dibandingkan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut terlihat dari cara pengumpulan data, proses penelitian, hingga teknik analisis data yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, semua proses penelitian dilakukan secara sistematis, terukur, dan

menggunakan data angka sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan secara ilmiah.

a. Data Berupa Angka

Ciri utama penelitian kuantitatif adalah data yang digunakan berbentuk angka atau data numerik. Data tersebut dapat berupa nilai, skor, persentase, frekuensi, maupun hasil pengukuran lainnya. Angka digunakan agar data mudah dihitung, dibandingkan, dan dianalisis menggunakan statistik. Misalnya dalam penelitian tentang motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket dengan skor tertentu. Jawaban siswa kemudian diubah menjadi angka sehingga dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa secara jelas. Contoh data kuantitatif Nilai ujian siswa, Persentase kehadiran, Skor angket, Jumlah siswa yang aktif belajar. Dengan adanya data angka, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih pasti dan terukur.

b. Bersifat Objektif

Penelitian kuantitatif bersifat objektif, artinya penelitian dilakukan berdasarkan fakta dan data nyata yang ditemukan di lapangan, bukan berdasarkan pendapat atau perasaan peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus bersikap netral dan tidak boleh memihak. Kesimpulan penelitian dibuat berdasarkan hasil analisis data, bukan berdasarkan asumsi pribadi. Contohnya, apabila hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah, maka peneliti harus menyampaikan hasil tersebut sesuai data yang diperoleh walaupun mungkin berbeda dengan harapan peneliti. Sifat objektif ini membuat penelitian kuantitatif lebih dipercaya karena hasilnya didasarkan pada data yang dapat dibuktikan.

c. Menggunakan Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen atau alat penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih terstruktur, jelas, dan mudah diukur. Instrumen yang sering digunakan antara lain angket atau kuesioner, tes, lembar observasi dan dokumentasi. Sebagai contoh, peneliti ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Peneliti kemudian membuat angket yang berisi beberapa pernyataan tentang motivasi belajar. Setiap jawaban memiliki skor tertentu sehingga hasilnya dapat dihitung. Instrumen dalam penelitian kuantitatif biasanya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar benar-benar layak digunakan.

d. Menggunakan Analisis Statistik

Ciri penting lainnya adalah penggunaan analisis statistik dalam mengolah data penelitian. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis menggunakan rumus statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis statistik dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan aplikasi seperti SPSS. Beberapa teknik statistik yang sering digunakan: Persentase, Mean (rata-rata), Korelasi, Regresi, Uji t, Uji F. Contohnya, peneliti ingin mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahuinya, peneliti menggunakan uji statistik sehingga dapat diketahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Melalui analisis statistik, hasil penelitian menjadi lebih akurat dan ilmiah.

e. Menggunakan Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif biasanya terdapat hipotesis, yaitu dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui data penelitian. Hipotesis disusun berdasarkan teori dan permasalahan yang diteliti. Dengan adanya hipotesis, penelitian kuantitatif menjadi lebih terarah karena peneliti sudah memiliki dugaan awal yang akan diuji melalui penelitian.

Contoh hipotesis:

“Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.”

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hipotesis tersebut dapat: diterima, atau ditolak.

f. Menggunakan Sampel dalam Jumlah Relatif Besar

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan responden atau sampel dalam jumlah cukup banyak. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat mewakili populasi dan dapat digeneralisasikan. Contohnya: Jika jumlah siswa dalam satu sekolah adalah 300 orang, peneliti dapat mengambil 60 siswa sebagai sampel penelitian. Semakin baik sampel yang dipilih, maka semakin baik pula kualitas hasil penelitian. Pengambilan sampel biasanya menggunakan teknik tertentu seperti: random sampling, purposive sampling, stratified sampling, dan lain-lain.

g. Penelitian Dilakukan Secara Sistematis

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah yang jelas dan teratur mulai dari awal hingga akhir penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Menentukan masalah penelitian
- 2) Menyusun rumusan masalah

- 3) Menentukan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menganalisis data
- 6) Menarik kesimpulan

Karena dilakukan secara sistematis, penelitian kuantitatif memiliki prosedur yang jelas sehingga penelitian lebih mudah dipahami dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

h. Hasil Penelitian Dapat Digeneralisasikan

Hasil penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara umum, terutama jika sampel yang digunakan benar-benar mewakili populasi. Contohnya: Jika penelitian terhadap 50 siswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan hasil belajar, maka hasil tersebut dapat dijadikan gambaran umum bagi populasi yang memiliki karakteristik sama. Kemampuan generalisasi ini menjadi salah satu kelebihan penelitian kuantitatif dibandingkan penelitian lainnya.

i. Fokus pada Hubungan, Pengaruh, dan Perbandingan

Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mengetahui: hubungan antarvariabel, pengaruh suatu variabel, maupun perbedaan antar kelompok. Contohnya " Hubungan disiplin belajar dengan prestasi siswa" "Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar" "Perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan" Karena fokus pada pengukuran dan analisis hubungan variabel, penelitian kuantitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian pendidikan.

3. Tujuan Penelitian Kuantitatif

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh data yang objektif dan terukur sehingga dapat digunakan untuk

menjelaskan, membuktikan, serta mengetahui hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Secara lebih rinci, tujuan penelitian kuantitatif yaitu:

- a. Mengukur suatu gejala atau fenomena secara sistematis menggunakan angka.
- b. Mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian.
- c. Menguji hipotesis atau dugaan sementara penelitian.
- d. Membuktikan teori berdasarkan data empiris di lapangan.
- e. Membuat generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas.
- f. Mengetahui pengaruh atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- g. Menghasilkan data yang objektif dan akurat melalui analisis statistik.

B. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

1. Pengertian Jenis Dan Desain Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian kuantitatif adalah pengelompokan penelitian berdasarkan tujuan dan cara pelaksanaannya untuk memperoleh data berupa angka yang dianalisis secara statistik. Sedangkan desain penelitian kuantitatif adalah rancangan atau pola penelitian yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar proses penelitian berjalan sistematis, terarah, dan objektif. Jenis dan desain penelitian sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena membantu peneliti menentukan metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Jenis Penelitian Kuantitatif

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan, fenomena, atau peristiwa secara sistematis dan faktual tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Penelitian ini hanya menjelaskan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh.

Ciri-Ciri Penelitian Deskriptif

- 1) Menggambarkan keadaan apa adanya
- 2) Tidak memberikan perlakuan khusus
- 3) Data dikumpulkan melalui observasi, angket, atau dokumentasi
- 4) Bertujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu fenomena

Contoh : *Penelitian tentang tingkat disiplin siswa di sekolah.*

b. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antarvariabel.

Ciri-Ciri Penelitian Korelasional

- 1) Memiliki minimal dua variabel
- 2) Mencari hubungan antarvariabel
- 3) Menggunakan analisis statistik korelasi
- 4) Tidak memberikan perlakuan terhadap objek penelitian

Contoh: *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.*

c. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap variabel tertentu. Dalam penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk dibandingkan hasilnya.

Ciri-Ciri Penelitian Eksperimen

- 1) Adanya perlakuan atau treatment
- 2) Memiliki kelompok eksperimen dan kontrol
- 3) Bertujuan mengetahui pengaruh
- 4) Menggunakan pengujian hipotesis

Contoh : Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa.

d. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan membandingkan dua kelompok atau lebih untuk mengetahui adanya perbedaan tertentu.

Ciri-Ciri Penelitian Komparatif

- 1) Membandingkan dua kelompok atau lebih
- 2) Mencari perbedaan antarobjek penelitian

Contoh : Perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan.

e. Penelitian Survei

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dari populasi atau sampel menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian ini biasanya digunakan untuk mengetahui pendapat, sikap, atau kondisi masyarakat

Ciri-Ciri Penelitian Survei

- 1) Menggunakan kuesioner atau angket
- 2) Sampel penelitian biasanya besar
- 3) Data dikumpulkan dari responden
- 4) Bertujuan memperoleh informasi umum

Contoh : Survei minat baca mahasiswa.

3. Desain Penelitian Kuantitatif

a. Desain Deskriptif

Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara sistematis tanpa memberikan perlakuan khusus.

Contoh: Desain penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa.

b. Desain Korelasional

Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Contoh : Desain penelitian hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

c. Desain Eksperimen

Desain eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap objek penelitian.

Contoh: Desain penelitian pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

d. Desain Komparatif

Desain komparatif digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih guna mengetahui adanya perbedaan tertentu.

Contoh: Desain penelitian perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan.

e. Desain Survei

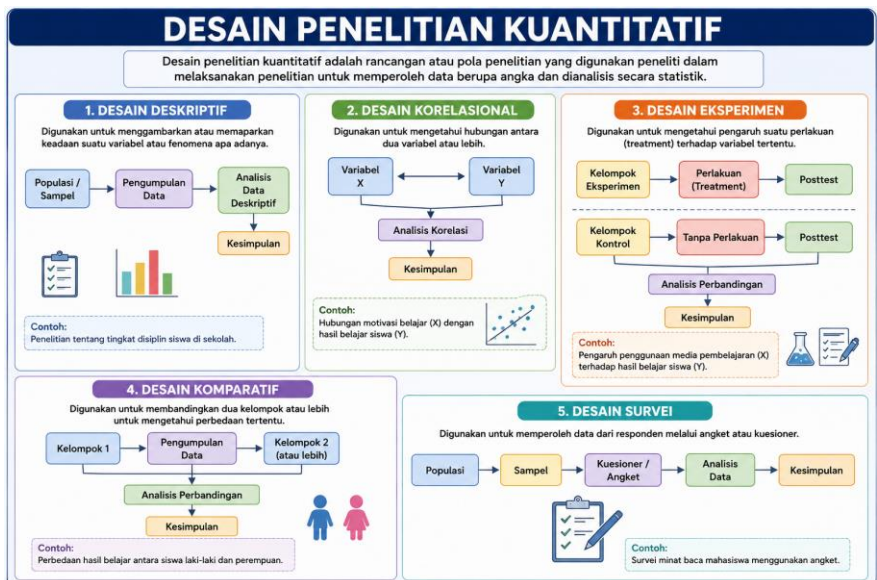
Desain survei digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui angket atau kuesioner.

Contoh: Desain survei penggunaan media sosial pada mahasiswa.

Jenis penelitian kuantitatif menunjukkan bentuk atau kategori penelitian berdasarkan tujuan penelitian, sedangkan

desain penelitian kuantitatif merupakan rancangan penelitian yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Jenis dan desain penelitian harus disesuaikan dengan masalah, tujuan, dan variabel penelitian agar hasil penelitian dapat diperoleh secara objektif dan sistematis.

Gambar 1. Desain Penelitian kuantitatif



C. VARIABEL POPULASI DAN SAMPEL

1. Pengertian Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dan memiliki nilai yang dapat berubah atau berbeda antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel menjadi unsur penting dalam penelitian kuantitatif karena digunakan untuk mengetahui hubungan, pengaruh, maupun perbedaan antarfenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, variabel biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, seperti variabel X dan variabel Y. Variabel inilah yang nantinya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik. Keberadaan variabel membantu peneliti menentukan fokus penelitian sehingga proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Jenis-Jenis Variabel

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan huruf **X**. Variabel bebas sering disebut sebagai faktor penyebab karena keberadaannya dapat menimbulkan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian eksperimen, variabel bebas biasanya berupa perlakuan atau treatment yang diberikan oleh peneliti.

Contoh:

- 1) Metode pembelajaran
- 2) Motivasi belajar
- 3) Media pembelajaran
- 4) Lingkungan sekolah

Contoh dalam Judul:

“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”

Maka:

- 1) Motivasi belajar = variabel bebas (X)
- 2) Hasil belajar = variabel terikat (Y)

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel ini biasanya

dilambangkan dengan huruf **Y**. Variabel terikat merupakan hasil atau dampak yang muncul karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif, variabel terikat menjadi fokus utama untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau hubungan dari variabel bebas.

Contoh:

- 1) Hasil belajar siswa
- 2) Prestasi belajar
- 3) Minat belajar
- 4) Perilaku keagamaan

Contoh:

Jika motivasi belajar meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat, maka hasil belajar merupakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh motivasi belajar.

c. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator membantu peneliti memahami bahwa hubungan antarvariabel tidak selalu sama dalam setiap kondisi. Kehadiran variabel moderator dapat menyebabkan pengaruh variabel bebas menjadi lebih kuat atau lebih lemah.

Contoh:

- 1) Dukungan orang tua
- 2) Lingkungan belajar
- 3) Kondisi ekonomi keluarga

Contoh:

Motivasi belajar dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar jika didukung oleh lingkungan belajar yang baik.

d. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat tetap agar tidak memengaruhi hasil penelitian. Pengendalian variabel dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan jelas.

Contoh:

- 1) Usia siswa
- 2) Materi pelajaran
- 3) Waktu pembelajaran
- 4) Jumlah jam belajar

3. Pengertian Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dapat berupa manusia, benda, kelompok, peristiwa, maupun data yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi sangat penting karena menjadi sumber utama data penelitian. Peneliti harus menentukan populasi secara jelas agar penelitian memiliki arah dan batas yang tepat. Populasi tidak selalu berjumlah besar. Populasi dapat berupa kelompok kecil maupun besar tergantung pada fokus penelitian yang dilakukan.

4. Jenis-Jenis Populasi

a. Populasi Target

Populasi target adalah seluruh populasi yang menjadi sasaran utama penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Contoh: Seluruh siswa SMA di Kabupaten Asahan.

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Contoh: Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Rakyat.

5. Ciri-Ciri Populasi

- a. Memiliki karakteristik tertentu
- b. Menjadi sasaran penelitian
- c. Dapat dihitung jumlahnya
- d. Menjadi sumber pengambilan sampel

6. Pengertian Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai wakil dalam penelitian. Penggunaan sampel dilakukan karena peneliti sering mengalami keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel harus benar-benar mewakili populasi agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik tertentu sehingga data yang diperoleh tetap akurat dan objektif.

7. Syarat Sampel yang Baik

Agar sampel dapat digunakan dengan baik dalam penelitian, maka sampel harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Mewakili karakteristik populasi
- b. Jumlah sampel memadai
- c. Diambil secara objektif
- d. Sesuai dengan tujuan penelitian
- e. Mempermudah peneliti memperoleh data

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C. and Biklen, S. K. (2007) *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Fifth Edit. Boston: Pearson Education, Inc.
- Bryman, A. (2012) *Social Research Methods*. Fourth edi. New York: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. and Creswell, J. D. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth edit. California: SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J. W. and Poth, C. N. (2018) *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. Fourth Edi. California: SAGE Publications, Inc.
- Lune, H. and Berg, B. L. (2017) *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Ninth Edit, *Pearson Education*. Ninth Edit. Harlow: Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. Third Edit. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publications, Inc.
- Samsu (2017) *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Cetakan Pe. Edited by Rusmini. Jambi: Pusaka Jambi
- Bachri BS. Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *J Teknol Pendidik*. 2010;10 (1):46–62.

- Brannen, Julia, Terj. Nuktah Arfawei kurde, Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Creswell JW. Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches. London: Sage Publications, 1994
- Golafshani, N. Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*. 8(4): 597-607, 2003. Diunduh dari <http://www.nova.edu/ssw/QR/QR8-4/golafshani>
- Guion,L.A., Diehl,D.C., McDonald. Triangulasi: Establishing the Validity of Qualitative Studies. FCS6014. Florida :
- Department of Family, Youth and Community Sciences, Florida Cooperative Extension Service, Institute of Food and Agricultural Sciences, University of Florida, 2011. Diunduh dari <http://edis.ifas.ufl.edu>. pada 21 Maret 2013
- Hancock,B. Trent Focus Group an Introduction to Qualitative Research. Nottingham : Division of General Practice University of Nottingham. Johnson, R.B. 1997, 2002. Dari Examining the Validity Structure of Qualitative Research. *Education* ; 118 (2): 282-292, 2002.
- Komisi Ilmiah Badan Litbangkes Kemkes RI, Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta, 2018.
- Martha, Evi dan Kresno, Sudarti. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. [s.l] : [s.n], 2016.
- Mekarisce, A.Augina, 2020. Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020.

- Morse JM and Field PA. *Qualitative Research Methods for Health Professionals*. 2nd edition. London: Sage Publications, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung, Alfabeta, 2017. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA, 2005
- Rartner, Carl. "Subjectivity and Objectivity in Qualitative Methodology". *Forum: Qualitative Social Research*, 3(3), Art. 16, <http://nbnresolving.de/urn:nbn:de:0114-fqs0203160.>. 2002.
- Riskesdas 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, kementerian Kesehatan RI, 2018.
- WHO. *Qualitative Research for Health Programmes*. Geneva: WHO Division of Mental Health, 1994.

PROFIL PENULIS



Khairani Hayat Situmorang S.Pd.,Hum.

Penulis merupakan Dosen Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2017. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain Pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga penerima dana hibah penelitian Kementerian Agama Republik Indonesia Litapdimas. Sebelumnya buku yang penulis telah hasilkan adalah English for Islamic Education dan buku selanjutnya Basic English for Beginner English Students of Islamic Students. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di jurnal nasional dan Internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: hayatkhairanisitumorang@gmail.com

BAB 3

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Ade Karunia Rizky Manurung,M.Pd
Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan

A. KONSEP DASAR PTK

Proses pembelajaran tentu harus menghasilkan perubahan yang meningkat terhadap peserta didik. Guru akan berupaya menemukan Solusi yang tepat untuk memperbaiki kualitas Pembelajaran, dengan melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Jika seorang guru mengalami kendala Ketika mengajarkan materi pembelajaran, guru harus mencari Solusi yang tepat agar pembelajaran dikatakan berhasil. Memahami karakter masing-masing siswa tentu sangat diperlukan dalam perkembangan akademik siswa di sekolah, dengan begitu guru dapat mengetahui masing-masing kebutuhan siswa.

Menurut Arikunto et al. (2015), "PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran." Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat."

Penelitian Tindakan Kelas tentu berperan penting untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Guru akan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan yang sesuai sehingga Pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan mudah. PTK bersifat praktis karena fokusnya pada masalah nyata yang terjadi di kelas, misalnya:

1. Siswa kurang aktif,
2. Nilai rendah,
3. Kesulitan memahami materi,
4. Metode pembelajaran kurang efektif.

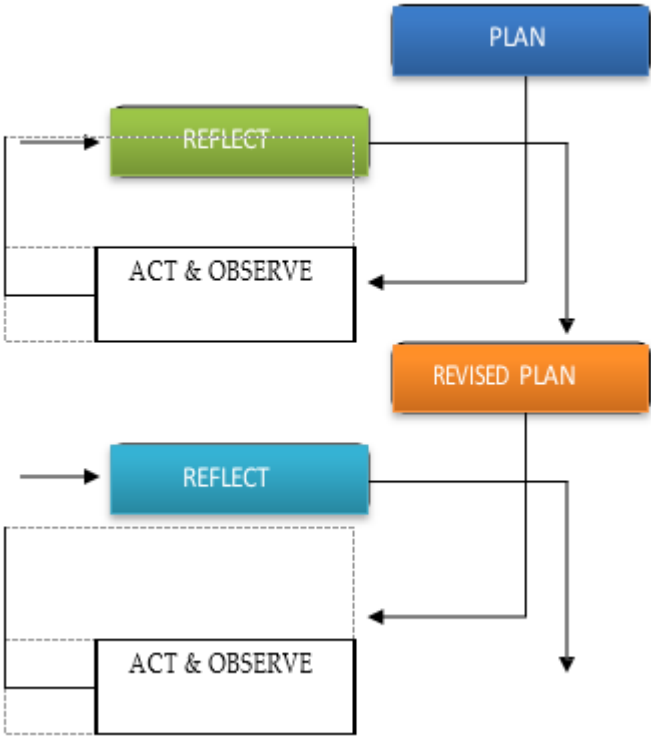
Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, sebagai berikut;

1. Memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Membantu guru menemukan solusi terhadap masalah di kelas.
4. Mengembangkan profesionalisme guru.

B. MODEL DAN SIKLUS PTK

Model dapat membantu proses penelitian menjadi mudah, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Beberapa model Penelitian Tindakan kelas yang sering digunakan salah satunya, Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arif dan Oktafiana, 2023) Merupakan salah satu model PTK yang paling banyak digunakan. Model ini menekankan proses penelitian yang dilakukan secara siklus dan berulang untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Dan dalam satu siklus atau dalam satu putaran juga terdiri dari empat komponen seperti model yang dilakukan oleh Lewin diantaranya meliputi: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Setelah suatu

siklus selesai, terutama setelah dilakukan refleksi, maka dilanjutkan dengan restrukturisasi atau review terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Berdasarkan restrukturisasi tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK ini dapat diselesaikan dalam beberapa siklus. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) milik Kurt Lewin dengan kemmis dan Mc Taggart memiliki hubungan yang dekat karena Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, perbedaanya hanya terletak pada tahap tindakan (acting) dan pengamatan (observing) dijadikan sebagai satu kesatuan. Berikut Adalah Gambaran model Peneltian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc TaggartL:



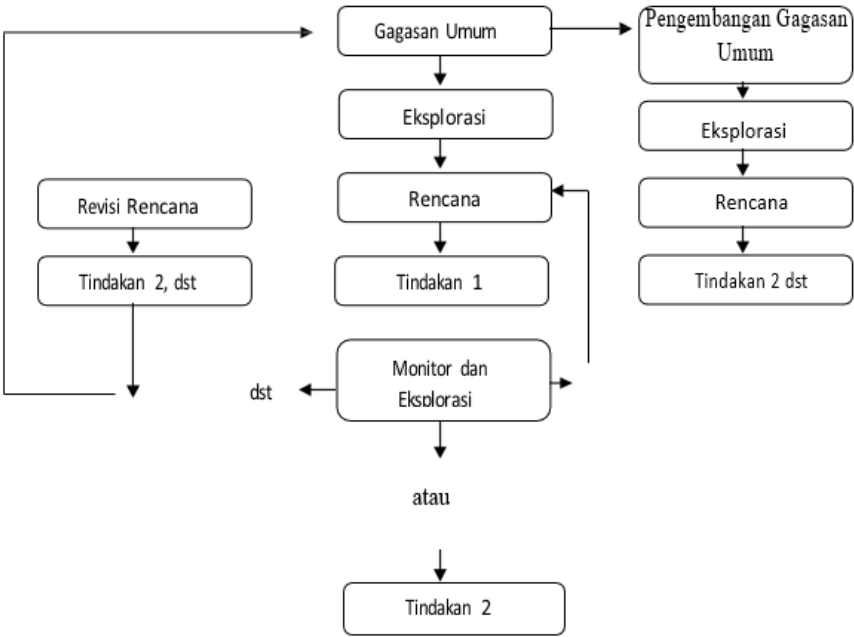
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kemmis & Mc Taggar

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih rinci menurut John Elliot (Dalam Arif dan Oktafiana, 2023) Model yang menekankan pada proses percobaan baru dalam pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan, menurut Elliot, adalah mengidentifikasi dan mengembangkan gagasan umum, dilanjutkan dengan penelitian, yaitu kajian untuk mempertajam ide atau gagasan. Model Penelitian Tindakan Kelas ini mengkaji tentang situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Guru berperan langsung sebagai peneliti yang melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi terhadap pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas dari John Elliott menekankan bahwa penelitian dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Tahapan dalam model ini terdiri atas perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) yang dilakukan dalam beberapa siklus. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas, kemudian menyusun rencana tindakan yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, metode, media, serta instrumen pengumpulan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

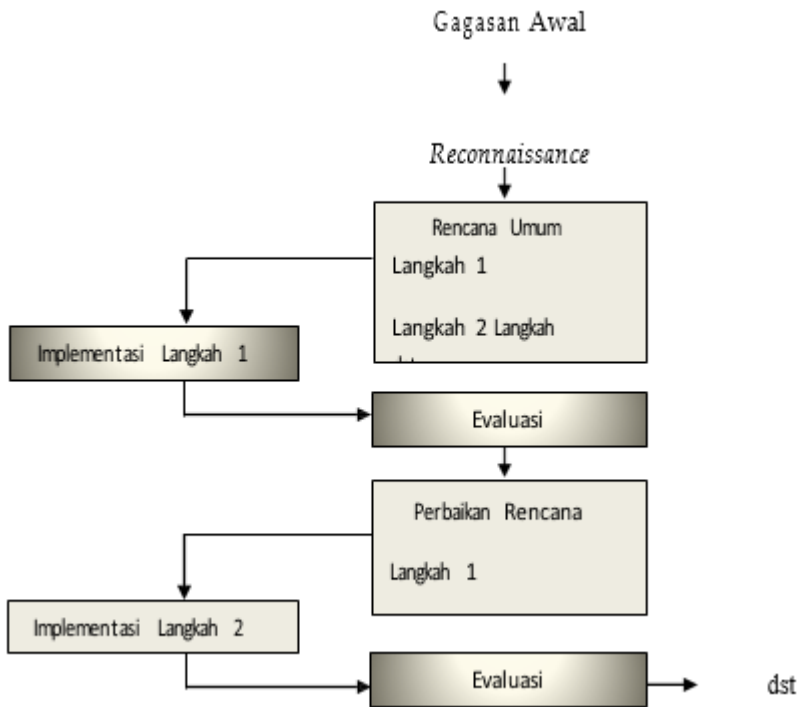
Tahap berikutnya adalah tindakan, yaitu pelaksanaan rencana yang telah dibuat dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menerapkan strategi atau metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan perbaikan yang ingin dicapai.

Setelah tindakan dan observasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah refleksi. Pada tahap ini, guru dan peneliti menganalisis serta mengevaluasi hasil tindakan yang telah diterapkan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta

hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Menurut model John Elliott, siklus penelitian dapat dilakukan berulang kali sampai permasalahan pembelajaran berhasil diperbaiki dan tujuan penelitian tercapai.



Adapun Model penelitian Menurut Kurt Lewin (dalam Arif dan Oktafiana, 2023) Membantu mengubah dan merefleksikan tentang sistem pembelajaran yang dilakukan. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin memiliki 4 tahapan dalam 1 Siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. 4 Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 3.3 Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

C. PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN TINDAKAN

Perencanaan dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata dan refleksi berulang. Perencanaan Tindakan Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), Tahap perencanaan adalah proses menyusun tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas. Adapun beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap perencanaan tersebut, yaitu;

1. Mengidentifikasi masalah pembelajaran
2. Menentukan penyebab masalah
3. Menyusun tujuan tindakan

4. Menyiapkan perangkat pembelajaran:

- a. Modul ajar/RPP.
- b. Media pembelajaran.
- c. LKPD.
- d. Instrumen observasi.
- e. Tes evaluasi

5. Menentukan indikator keberhasilan.

Adapun contoh masalah siswa Ketika proses pembelajaran berlangsung, Misalnya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dapat dilakukan Perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
- b. Membagi siswa dalam kelompok kecil.
- c. Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa.
- d. Menentukan target keberhasilan: minimal 80% siswa aktif.

Pelaksanaan Tindakan Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), "Penerapan rencana yang telah dibuat dalam proses pembelajaran nyata di kelas." Adapun Kegiatan pada tahap pelaksanaannya yaitu;

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan.
- b. Menggunakan metode/model yang telah dipilih.
- c. Mengelola kelas selama tindakan berlangsung.
- d. Memberikan evaluasi atau tugas.
- e. Berkolaborasi dengan observer bila ada.

Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki ciri sebagai Berikut;

- a. Bersifat siklus/berulang.
- b. Ada perbaikan berkelanjutan.
- c. Guru berperan sebagai peneliti.

d. Fokus pada pemecahan masalah pembelajaran nyata.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat membantu guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, dan tentunya guru akan lebih banyak memahami kebutuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah dilakukannya Penelitian tersebut dan tujuan penelitian sudah tercapai maka, Proses pembelajaran siswa untuk selanjutnya akan lebih baik atau meningkat. Adapun Perencanaan dan Pelaksanaan tindakan Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012) yaitu, sebagai berikut;

1. Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup;

- 1) Merancang tindakan perbaikan,
- 2) Menyusun RPP.
- 3) Menentukan teknik pengumpulan data.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai skenario yang telah dirancang dalam RPP dan dilaksanakan dalam siklus pembelajaran.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam PTK, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui proses dan hasil tindakan yang dilakukan di kelas. Menurut Sugiyono (2019), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data." Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam PTK menurut para ahli antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Arikunto, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran agar diperoleh data tentang perubahan perilaku dan keterlibatan siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru, siswa, maupun pihak terkait. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pendapat responden.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan. Menurut Sudijono (2016), Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, daftar nilai, absensi, dan perangkat pembelajaran yang mendukung penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai kejadian penting selama penelitian berlangsung. Menurut Kunandar, catatan lapangan membantu peneliti merekam situasi kelas secara rinci sehingga dapat digunakan sebagai bahan refleksi.

Teknik Analisis Data dalam PTK Analisis data adalah proses mengolah data agar menjadi informasi yang bermakna untuk menarik kesimpulan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (2014), Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh selama penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, narasi, maupun diagram agar data mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam PTK.

Selain analisis kualitatif, PTK juga menggunakan analisis kuantitatif sederhana, terutama untuk menghitung hasil belajar siswa. Data biasanya dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata nilai. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data kuantitatif biasanya digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, maupun ketuntasan belajar setelah tindakan dilakukan. Berikut beberapa rumus yang sering digunakan beserta penjelasan dan referensinya. Rumus Nilai Rata-Rata (Mean) menurut Arikunto (2019), yaitu;

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

1. $\bar{X}$ = nilai rata-rata
2. $\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa
3. N = jumlah siswa

Contoh

Jumlah nilai seluruh siswa = 2.400

Jumlah siswa = 30

Maka:

$$\bar{X} = \frac{2400}{30} = 80$$

Jadi, nilai rata-rata kelas adalah 80.

Rumus Persentase Ketuntasan Belajar menurut Purwanto (2012), digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai KKM.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

1. P = persentase ketuntasan
2. f = jumlah siswa tuntas
3. N = jumlah seluruh siswa

Contoh

Siswa tuntas = 24 orang

Jumlah siswa = 30 orang

$$P = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Rumus Peningkatan Hasil Belajar Menurut Kunandar (2013), digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai dari siklus ke siklus.

$$P = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. P = persentase peningkatan
2. Posttest = nilai setelah tindakan
3. Pretest = nilai sebelum tindakan

Contoh

Nilai rata-rata pretest = 65

Nilai rata-rata posttest = 80

$$P = \frac{80 - 65}{65} \times 100\% = 23,07\%$$

Artinya terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 23,07%.

Rumus Aktivitas Siswa atau Guru Menurut Sudjana (2014), digunakan untuk menghitung tingkat aktivitas selama pembelajaran.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = nilai persentase
- R = skor yang diperoleh
- SM = skor maksimum

Contoh

Skor diperoleh = 36

Skor maksimum = 45

$$NP = \frac{36}{45} \times 100\% = 80\%$$

Artinya aktivitas siswa berada pada kategori baik. Rumus data kuantitatif dalam PTK digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar, mengetahui persentase ketuntasan belajar, mengukur peningkatan hasil belajar dan menilai aktivitas siswa dan guru. Analisis kuantitatif membantu peneliti mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus PTK.

E. PENYUSUNAN PROPOSAL PTK TOP OF FORM BOTTOM OF FORM

Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya merupakan proses perencanaan penelitian untuk memperbaiki

pembelajaran secara sistematis melalui siklus tindakan. Penyusunan PTK meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, refleksi, hingga penyusunan laporan penelitian. Tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Ada beberapa tahapan penyusunan proposal secara umum dan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan proposal tersebut. Berikut ini adalah bagian-bagian dalam penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara umum yang terdiri atas bagian-bagian berikut:

1. Bagian Awal
 - a. Halaman Judul
 - b. Lembar Pengesahan
 - c. Kata Pengantar
 - d. Daftar Isi
2. Bagian Inti
 - a. BAB I Pendahuluan
 - b. Latar Belakang Masalah
 - c. Identifikasi Masalah
 - d. Rumusan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
3. BAB II Kajian Teori
 - a. Kajian teori sesuai variabel penelitian
 - b. Penelitian relevan
 - c. Kerangka berpikir
 - d. Hipotesis tindakan
4. BAB III Metode Penelitian
 - a. Jenis penelitian
 - b. Subjek dan objek penelitian
 - c. Tempat dan waktu penelitian

- d. Desain PTK/siklus penelitian
 - e. Teknik pengumpulan data
 - f. Instrumen penelitian
 - g. Teknik analisis data
 - h. Indikator keberhasilan
5. Bagian Akhir
- a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), Menjelaskan bahwa penyusunan PTK dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis dan Penyusunan PTK harus disusun secara ilmiah agar penelitian dapat dilaksanakan dengan terarah, terukur, dan menghasilkan perbaikan pembelajaran yang nyata. Adapun komponen penyusunanya yaitu;

6. Identifikasi Masalah

Tahap pertama adalah menemukan masalah nyata yang terjadi di kelas. Masalah dapat berasal dari:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa,
- b. Kurangnya motivasi belajar,
- c. Keaktifan siswa yang rendah,
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Masalah harus bersifat:

- a. Nyata terjadi di kelas,
- b. Dapat diperbaiki,
- c. Penting untuk diteliti,
- d. Berada dalam kewenangan guru.

Pada tahap ini guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

7. Analisis dan Perumusan Masalah

Setelah masalah ditemukan, guru menganalisis penyebab masalah tersebut kemudian merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian.

Contoh:

“Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?”

Rumusan masalah harus:

- a. Jelas,
- b. Spesifik,
- c. Operasional,
- d. Sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.

8. Penyusunan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat berdasarkan rumusan masalah. Tujuan menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui tindakan yang dilakukan.

Contoh:

“Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.”

9. Kajian Teori

Kajian teori berisi:

- a. Konsep-konsep yang relevan,
- b. Teori pembelajaran,
- c. Hasil penelitian terdahulu,
- d. Kerangka berpikir.

Kajian teori digunakan sebagai landasan ilmiah dalam menentukan tindakan yang akan diterapkan.

10. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara mengenai hasil tindakan yang dilakukan.

Contoh:

“Jika model pembelajaran Jigsaw diterapkan, maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

Hipotesis tindakan dalam PTK berbeda dengan penelitian kuantitatif karena lebih menekankan pada tindakan perbaikan pembelajaran.

11. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru menyusun:

- a. Rpp,
- b. Media pembelajaran,
- c. Instrumen penelitian,
- d. Lembar observasi,
- e. Langkah-langkah tindakan.

Perencanaan dilakukan untuk setiap siklus penelitian.

12. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan tindakan sesuai rencana yang telah dibuat.

Tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan harus:

- a. Sesuai skenario pembelajaran,
- b. Terarah,
- c. Konsisten dengan tujuan penelitian.

13. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati:

- a. Aktivitas guru,
- b. Aktivitas siswa,
- c. Proses pembelajaran,
- d. Hasil tindakan.

Observasi biasanya menggunakan:

- a. lembar observasi,
- b. catatan lapangan,

- c. dokumentasi,
- d. tes hasil belajar.

14. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.

Guru menilai:

- a. Keberhasilan tindakan,
- b. Kelemahan pembelajaran,
- c. Hambatan yang muncul,
- d. Perbaikan pada siklus berikutnya.

Jika hasil belum memenuhi target, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan tindakan.

15. Penyusunan Laporan PTK

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian secara sistematis yang umumnya terdiri atas:

- a. Pendahuluan,
- b. Kajian Teori,
- c. Metode Penelitian,
- d. Hasil dan Pembahasan,
- e. Kesimpulan dan Saran.

Laporan PTK bertujuan mendokumentasikan proses dan hasil perbaikan pembelajaran.

Referensi

F. PENYUSUNAN LAPORAN PTK

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk pertanggungjawaban ilmiah peneliti setelah melaksanakan penelitian di kelas. Laporan PTK disusun secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipahami, dinilai, dan dimanfaatkan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Tujuan Penyusunan Laporan PTK yaitu, Mendeskripsikan proses penelitian yang telah dilakukan, Menyampaikan hasil perbaikan pembelajaran, Menjadi bahan evaluasi guru dalam pembelajaran., Menjadi sumber informasi dan referensi bagi guru lain dan Sebagai syarat pengembangan profesi guru. Adapun Secara umum penyusunan sistematika laporan PTK terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

a. Halaman Judul

Berisi:

- 1) Judul penelitian
- 2) Nama penulis
- 3) Instansi/sekolah
- 4) Tahun penelitian

b. Lembar Pengesahan

Ditandatangani oleh:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Pembimbing (jika ada)

c. Kata Pengantar

Berisi ucapan syukur, tujuan penulisan, dan harapan penulis.

d. Daftar Isi

Memuat susunan isi laporan beserta nomor halaman.

e. Daftar Tabel/Gambar/Lampiran

Disusun jika diperlukan.

2. Bagian Isi

a. BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Menjelaskan:

- 1) Kondisi pembelajaran
- 2) Masalah yang ditemukan
- 3) Alasan pentingnya penelitian dilakukan

- b. Identifikasi Masalah
Menjelaskan berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran.
 - c. Rumusan Masalah
Berisi pertanyaan penelitian.
Contoh:
“Apakah penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”
 - d. Tujuan Penelitian
Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
 - e. Manfaat Penelitian
Meliputi:
 - 1) Manfaat teoritis
 - 2) Manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah
3. Bab II Kajian Pustaka
- Berisi:
- a. Teori-teori yang relevan
 - b. Penelitian terdahulu
 - c. Kerangka berpikir
 - d. Hipotesis tindakan
- Contoh:
- a. Pengertian PTK
 - b. Model pembelajaran
 - c. Hasil belajar
4. Bab III Metode Penelitian
- Berisi:
- a. Jenis Penelitian
Menjelaskan bahwa penelitian menggunakan PTK.

- b. Setting Penelitian
Meliputi:
 - 1) Tempat penelitian
 - 2) Waktu penelitian
 - 3) Subjek penelitian
 - c. Prosedur Penelitian
Menjelaskan siklus PTK:
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan tindakan
 - 3) Observasi
 - 4) Refleksi
 - d. Teknik Pengumpulan Data
Contoh:
 - 1) Observasi
 - 2) Tes
 - 3) Wawancara
 - 4) Dokumentasi
 - e. Teknik Analisis Data
Menjelaskan cara menganalisis data hasil penelitian.
5. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
- Berisi:
- a. Deskripsi Kondisi Awal
Menjelaskan keadaan sebelum tindakan.
 - b. Pelaksanaan Siklus I
Meliputi:
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Observasi
 - 4) Refleksi

- c. Pelaksanaan Siklus II
Disusun seperti siklus I.
 - d. Pembahasan
Menjelaskan peningkatan hasil penelitian berdasarkan teori.
6. Bab V Penutup
- a. Kesimpulan
Berisi jawaban atas rumusan masalah.
 - b. Saran
Ditujukan kepada:
 - 1) Guru
 - 2) Sekolah
 - 3) Peneliti selanjutnya
7. Bagian Akhir
- a. Daftar Pustaka
Memuat semua sumber yang digunakan.
 - b. Lampiran
Contoh:
 - 1) RPP
 - 2) Instrumen penelitian
 - 3) Lembar observasi
 - 4) Dokumentasi foto
 - 5) Data hasil belajar

G. CONTOH JUDUL DAN SISTEMATIKA PTK

1. Contoh Judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Judul PTK harus mencerminkan:
- a. Masalah yang diteliti,
 - b. Tindakan/perbaikan yang dilakukan,
 - c. Subjek penelitian,

d. Serta lokasi atau kelas penelitian.

Contoh Judul PTK

- a. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Balige
 - b. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP
 - c. Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SD
 - d. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Siswa SMA
 - e. Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn pada Siswa Kelas VII
2. Sistematika Penulisan PTK

Sistematika PTK adalah susunan atau urutan penulisan laporan penelitian tindakan kelas secara sistematis agar mudah dipahami.

a. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas:

- 1) Halaman Judul
- 2) Lembar Pengesahan
- 3) Kata Pengantar
- 4) Daftar Isi
- 5) Daftar Tabel
- 6) Daftar Gambar
- 7) Lampiran

b. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Berisi:

- 1) Latar Belakang Masalah
Menjelaskan kondisi nyata di kelas, masalah pembelajaran, dan alasan pentingnya penelitian dilakukan.
- 2) Identifikasi Masalah
Menguraikan masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran.
- 3) Rumusan Masalah
Berupa pertanyaan penelitian.
Contoh: “Apakah penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V?”
- 4) Tujuan Penelitian
Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Manfaat Penelitian
Manfaat bagi: siswa, guru, sekolah, peneliti.

3. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi:

- a. Kajian teori sesuai variabel penelitian
- b. Penelitian relevan
- c. Kerangka berpikir
- d. Hipotesis tindakan

Contoh:

- a. Teori hasil belajar,
- b. Teori model pembelajaran,
- c. Teori motivasi belajar.

4. BAB III Metode Penelitian

Isi dari metode penelitian meliputi:

- a. Jenis penelitian
- b. Setting dan subjek penelitian

- c. Desain atau siklus PTK
- d. Prosedur penelitian
- e. Teknik pengumpulan data
- f. Instrumen penelitian
- g. Teknik analisis data
- h. Indikator keberhasilan

Model PTK yang sering digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari:

- a. Perencanaan (planning)
- b. Tindakan (acting)
- c. Observasi (observing)
- d. Refleksi (reflecting)

5. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi:

- a. Deskripsi pelaksanaan tindakan tiap siklus
- b. Hasil observasi
- c. Analisis data
- d. Pembahasan hasil penelitian
- e. Peningkatan hasil belajar atau proses pembelajaran

6. BAB V Penutup

Bab penutup memuat:

- a. Kesimpulan
- b. Saran

7. Bagian Akhir

Berisi:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran-lampiran seperti RPP, instrumen, foto kegiatan, hasil observasi, dan dokumentasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria; Deakin University Press.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.

PROFIL PENULIS



ADE KARUNIA RIZKY MANURUNG,M.Pd

Penulis merupakan Dosen Konsep Dasar PIAUD pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2021. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain Pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan *section editor* dalam jurnal Al-Mannan. Sebelumnya buku yang penulis telah hasilkan adalah Permainan *Outdoor* dalam membangun Kemampuan Ketahananmalangan AUD dan buku selanjutnya Media Pembelajaran. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: adekarunia14@gmail.com.



METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PTK

Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, dosen, peneliti, maupun pembaca umum dalam memahami konsep, proses, dan penerapan penelitian pendidikan, baik penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun penelitian tindakan kelas.

Penyusunan buku ini juga merupakan bagian dari upaya pengembangan budaya akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. Dengan adanya buku ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami metodologi penelitian secara lebih sistematis, praktis, dan mudah dipahami sehingga mampu mendukung penyusunan karya ilmiah dan penelitian pendidikan secara lebih baik.



IKAPI
INSTITUT KEMAHAMAHAN
PENDIDIKAN INDONESIA

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996

